



PROCEEDINGS

TEMU ILMIAH NASIONAL PSIKOLOGI PSYCHOFEST 2014

“Becoming Meaningful Persons for a Better Society”

21-22 NOVEMBER 2014

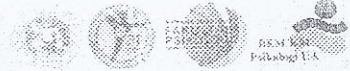
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Jl. Dharmawangsa Dalam 4-6
Surabaya





- Identifikasi *Belief-Belief* Remaja tentang Orangtua:
Suatu Penelitian dengan Pendekatan Psikologi Indigenous
tentang Karakteristik Orangtua yang Ideal** 304
Missiliana Riasnugrahani, Vida Handayani
Universitas Kristen Maranatha, Bandung
- Temukan Keberanianmu: Sebuah Tinjauan
Berdasarkan Teori Aktualisasi Diri dan *Fully Functioning Person*** 315
Mustika K, Choni Oktavian Ulyyangraeni, Cholichul Hadi
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Hubungan antara Pengalaman *Impostor* dengan Kematangan
Karir pada Wanita Bekerja** 321
Nadia Athifa, Endang Fourianalistyawati
Fakultas Psikologi, Universitas YARSI, Jakarta.
- Stimulasi Kreativitas pada Anak Autis** 330
Niken Titi Pratitis, Bibit Mulyana
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Gambaran Kelekatan (Attachment) Anak dengan Pengasuh
di Panti Asuhan (Studi Kasus di Panti Asuhan X Di Jakarta)** 339
Nilla Sari Dewi Iustitiani
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Paud
di Kelurahan Pegirian Surabaya** 347
Nurul Hartini, Afif Kurniawan, Triana Kusuma Dewi, Atika Dian Ariani
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Kolaborasi Orangtua dan Sekolah di Sekolah Menengah Atas
Inklusif di Surabaya, Indonesia** 356
Pramesti Pradna Paramita
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Pengaruh Kepuasan Komunikasi Terhadap Intensi Turnover dengan
Dimediasi oleh Kepuasan Kerja di PT. Tatamulia Nusantara Indah** 362
Putu Elicia Dewianti, Rr. Pradyta Larashati H. P., Vonny Pricelia, M. Garin Herlambang,
dan Cholichul Hadi.
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan
Hotel di Surabaya** 372
Resti Iaily Nadliroh, Haryo Sasmito Adi Kusumo, Mirza Alnandya,
Prima Mela Shari, Wendy, Surya Octavirianto, Progesti Eka Putri
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya



**Gambaran *Belief-Belief* Orangtua Mengenai Remaja: Suatu
Penelitian *Indigenous Psychology* Mengenai Karakteristik Remaja** 555
Vida Handayani, Missiliana Riasnugrahani
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung

**Peran *Adult Attachment* Terhadap Kualitas Pernikahan pada
Pasangan Suami-Istri di Kota Bandung** 565
Yuspendi, Lie Fun-Fun, Cindy Maria
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung



Gambaran *Belief-Belief* Orangtua Mengenai Remaja: Suatu Penelitian *Indigenous Psychology* Mengenai Karakteristik Remaja

Vida Handayani, Missiliana Riasnugrahani

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung, Jawa Barat

Abstrak

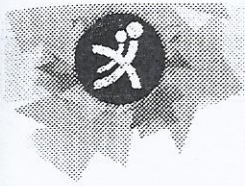
Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran *belief* orangtua mengenai remaja yang dilakukan dengan pendekatan *Indigenous Psychology*. Saat memasuki masa remaja terjadi perubahan drastis secara fisik. Perubahan tersebut mengarahkan remaja pada masa yang penuh dengan pergolakan. Pandangan yang berlaku secara umum mengenai karakteristik remaja cenderung memandang remaja sebagai bermasalah. Meski demikian, berdasarkan pengalaman masa lalu sebagai remaja serta interaksi sehari-hari dengan remaja, orangtua dapat memiliki *belief* yang khas mengenai karakteristik remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka mengenai karakteristik remaja menurut orangtua yang disebar di enam sekolah swasta di Bandung. Dari 607 orangtua diperoleh 2224 respon mengenai karakteristik remaja yang selanjutnya diolah menggunakan *open coding* yang dilakukan dalam beberapa tahap untuk mendapatkan kategori-kategori mengenai karakteristik remaja. Pada akhirnya respon yang diperoleh mengerucut menjadi 14 kategori mengenai karakteristik remaja. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah: dewasa, sosial, taat, rajin, sopan, aktif, perhatian emosi, komunikatif, menyenangkan, cerdas, yakin (diri), akhlaki, religius. Hampir seluruh kategori memiliki muatan yang bergerak dari kutub negatif ke positif.

Kata kunci: indigenous psychology, belief orangtua, karakteristik remaja

Pengenalan

Peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dilalui dengan menjalani masa remaja. Saat memasuki masa remaja terjadi berbagai perubahan dalam aspek-aspek perkembangan seperti perubahan fisik, kognitif, emosi, sosial yang terjadi dalam bentuk yang bervariasi baik dalam konteks sosial, budaya maupun ekonomi. Perubahan dalam aspek fisik yang terjadi secara dramatis menghasilkan periode yang penuh kesulitan dan gejolak dalam kehidupan remaja. Perubahan citra diri yang terkait dengan perubahan proporsi dan fungsi tubuh, meningkatnya kesadaran akan diri sebagai dampak dari meningkatnya kemampuan kognitif, kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan lingkungan sosial yang baru, hal-hal tersebut menjadi stressor bagi remaja yang dapat menyebabkan masalah dalam *emotional adjustment*. Ketika remaja merasa kurang sejahtera dan merasa tidak nyaman dengan relasi yang mereka miliki baik dengan orangtua maupun orang dewasa lainnya, mereka merasa harus memberontak dan lepas dari orangtua agar bisa merasa sejahtera (Bjorklund & Blasi, 2012).

Lippman (1922) memperkenalkan istilah *stereotype* yang merujuk pada gambaran dalam kognisi yang menentukan persepsi individu terhadap orang lain atau suatu kejadian. Menurut Collins & Laursen (2004), meski masa remaja memiliki berbagai tantangan, saat ini banyak peneliti yang tidak lagi melihatnya sebagai periode yang mengalami gangguan berat, setidaknya hal ini tidak berlaku bagi sebagian besar remaja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Larson (2000); Stepp (2000) dalam Bjorklund & Blasi (2012)



yang berkaitan dengan berbagai permasalahan pada remaja, mereka juga seharusnya mendukung pandangan yang optimis mengenai peran mereka dalam perkembangan anak remajanya (Buchanan, Eccles, Flanagan, Midgley, Feldlaufer, Harold, 1990). Menghadapi anak remaja dengan kekhasannya, orangtua perlu untuk menyesuaikan gaya pengasuhan yang mereka terapkan. Melalui gaya pengasuhan yang tepat orangtua dapat membantu anak remajanya dalam melakukan *emotional adjustment*. Hal ini diharapkan dapat membuat remaja merasa lebih sejahtera.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran *belief* orangtua mengenai remaja yang berlaku saat ini di kota Bandung. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Indigenous Psychology*. Kim & Berry (1993) mendefinisikan *Indigenous Psychology* sebagai suatu studi ilmiah mengenai perilaku dan pikiran manusia yang khas, yang tidak berasal dari wilayah lain dan didesain untuk orang-orang di wilayah tersebut (Kim, Yang, Hwang, 2006). Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi penemuan psikologis yang mendasar dan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu psikologi, khususnya berkaitan dengan perkembangan remaja dan pengasuhan orangtua yang terkait dengan masa remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai proses penelaahan untuk memahami masalah-masalah sosial maupun masalah yang biasanya dihadapi oleh individu yang berdasarkan pada perolehan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, dibentuk dengan kata-kata, dilaporkan secara rinci, dilakukan dalam konteks sehari-hari (Creswell, 1994).

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dengan format pertanyaan terbuka. Bentuk pertanyaan terbuka dapat digunakan untuk mengukur isi suatu *stereotype*. Biasanya dalam penggunaan pertanyaan terbuka berkaitan dengan penelitian mengenai *stereotype*, partisipan hanya diberikan kategori sosial dan diminta untuk menggambarkan itu dalam kata-kata mereka sendiri atau daftar sifat-sifat yang mereka lihat sebagai khas kelompok (Rutland dalam Breakwell, 2004). Dalam penelitian ini, orangtua diminta untuk menuliskan setidaknya 3 karakteristik mengenai remaja.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 607 orangtua yang memiliki anak remaja yang tersebar di enam sekolah (4 SMP dan 2 SMA) swasta di kota Bandung. Usia orangtua yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki usia yang berkisar antara 30-68 tahun. Dari 607 orangtua diperoleh 2224 respon mengenai karakteristik remaja menurut orangtua.

Proses analisis data dilakukan menggunakan *open coding* yang dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama-tama, setiap karakteristik yang diberikan oleh orangtua diberi label yang kemudian dikelompokkan menjadi kategori kecil. Setiap kategori kecil yang sudah terbentuk kemudian dikelompokkan kembali, sampai akhirnya menjadi kategori yang lebih besar yang menggambarkan karakteristik remaja serta muatan dari kategori yang bergerak dari kutub negatif ke positif. Selain *open coding*, dalam setiap kategori besar dihitung jumlah repon yang termasuk didalamnya untuk selanjutnya dapat diperoleh persentase dari setiap kategori besar.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Adolescent Belief Pada Orangtua

Kategori Besar	Kategori kecil	Label	N	%
Dewasa		mandiri - mulai mandiri - merasa mulai mandiri	390	17.5
		mandiri - belajar mandiri - punya rencana sendiri		
	Tanggung jawab	dapat dipercaya		
		disiplin - disiplin waktu - tepat waktu - berpola - sesuai aturan		
		taat - patuh		
		logis - berpikir lebih rasional		



Kategori Besar	Kategori kecil	Label	N	%
Komunikatif	Temperamental	marah - membentak - pemarah - cepat marah - suka menggerutu - marah jika keinginan tidak terpenuhi - tempramen	89	4
		sensitif - cepat tersinggung		
	agresif			
Terbuka	Terbuka	terbuka - dapat diajak bicara		
		mengungkapkan pendapat - berargumen - lebih berani mengungkapkan pendapat - ekspresif dalam mengemukakan pendapat - suka berdebat - bisa diajak diskusi		
		curhat - tempat curhat - suka ngobrol - suka cerita - senang komunikasi		
Menyenangkan	Menyenangkan	kritis - banyak bertanya - berani mengkritik orangtua - pemikir		
		cerewet- bawel - senang bicara		
		ceria - periang		
Cerdas	Cerdas	ramah - murah senyum		
		humoris - lucu - suka bercanda - suka menggoda		
		dekat dengan orang tua - akrab dengan orangtua		
Yakin (Diri)	Optimis	pintar - cerdas - cerdik - daya tangkap cepat kreatif		
		percaya diri		
		optimis		
Pesimis	Pesimis	bersikap / berpikiran positif		
		pemalu- terkadang merasa canggung dan malu kurang pd - tidak pd		
		penakut - kurang berani - tidak suka tantangan - masih kurang berani ambil sikap cengeng		
Akhlaki	Jujur	pesimis - mudah menyerah - kurang daya juang - kurang tekun		
		jujur - jarang berbohong		
		bohong		
Religius	Religius	religius - beriman - taat beragama - takut akan Tuhan - rajin ibadah		
Lain-lain			233	10.5

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh 14 kategori yang menggambarkan karakteristik remaja menurut orangtua. Hampir seluruhnya memiliki muatan yang bergerak dari kutub negatif ke positif.

Adapun kategori yang diperoleh adalah sebagai berikut:

• **Dewasa**

Kategori ini terdiri dari 390 (17.5%) dari keseluruhan respon yang diberikan orangtua. Kategori ini bergerak dari kutub negatif kekanak-kanakan, ceroboh, impulsif, hedonis, labil sampai kutub positif seperti tanggung jawab, bijak, teguh. Orangtua menggambarkan remaja mulai mandiri, dapat dipercaya, mulai dapat membedakan mana yang harus dilakukan, memiliki prinsip. Namun disisi lain remaja juga masih digambarkan manja, sulit dimengerti keinginannya, tidak bisa atur waktu, menganggap sepele segala masalah, konsumtif, senang main, mudah terpengaruh.



- **Cerdas**

Jumlah respon yang termasuk dalam kategori ini adalah sebesar 87 (3.9%). Pada kategori ini orangtua menggambarkan remaja memiliki kualitas pintar, cerdas, cerdik, daya tangkap cepat, kreatif.

- **Yakin (diri)**

Kategori ini menggambarkan keyakinan diri remaja. Kutub-kutub yang ada bergerak dari pesimis sampai dengan optimis. Orangtua menggambarkan remaja sebagai pemalu, terkadang merasa canggung, kurang/ tidak percaya diri, penakut, tidak suka tantangan, masih kurang berani ambil sikap, cegeng, mudah menyerah, kurang daya juang, kurang tekun. Disisi lain orangtua juga memberikan gambaran bahwa remaja percaya diri, optimis, bersikap/ berpikiran optimis. Jumlah respon yang termasuk dalam kategori ini adalah 56 (2.5%) respon.

- **Akhilaki**

Kategori ini menggambarkan akhlak pada remaja. Kutub yang ada bergerak dari bohong sampai dengan jujur. Orangtua menggambarkan remaja bohong, jarang berbohong sampai dengan jujur. Jumlah respon yang termasuk dalam kategori ini adalah sebesar 34 (1.5%).

- **Religius**

Kategori ini mencakup 23 respon (1%) dari keseluruhan respon yang diberikan orangtua mengenai karakteristik remaja. Dalam kategori ini orangtua menggambarkan bahwa remaja religious, beriman, taat beragama, takut akan Tuhan, rajin ibadah.

Sebanyak 223 (10.5%) respon dari keseluruhan respon yang diberikan oleh orangtua masuk dalam kategori lain-lain. Respon-respon tersebut tidak dapat dikelompokkan kedalam kategori-kategori yang ada. Adapun respon-respon yang termasuk dalam kategori lain-lain diantaranya: puber, penampilan fisik, tinggi, biasa, berbakat, dandan, hebat.

Diskusi

Suatu *stereotype* merupakan generalisasi dari kesan dan *belief*. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran-gambaran mengenai *belief-belief* yang dimiliki orangtua mengenai remaja. Dari 14 kategori yang menggambarkan karakteristik remaja, hampir seluruhnya dapat dibagi kedalam kutub negatif maupun positif. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran yang dimiliki oleh orangtua mengenai remaja tidaklah selalu negatif. Remaja tidak selalu dipandang sebagai individu yang bermasalah. Bahkan dari gambaran-gambaran yang ada orangtua memiliki gambaran yang menunjukkan bahwa remaja itu baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa meski banyak remaja yang menunjukkan gambaran yang positif, gambaran mengenai remaja secara umum tetap cenderung negatif. Menurut Youniss & Ruth (2002), ketika diberi bukti positif mengenai prestasi remaja yang terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti partisipasi dalam pelayanan masyarakat, banyak orang dewasa menyangkal fakta tersebut atau mengatakan bahwa remaja yang seperti itu adalah pengecualian (Santrock, 2014).

Gambaran bahwa masa remaja adalah periode "*storm and stress*" menjadi kurang tepat jika digunakan untuk menggambarkan remaja secara umum. Masa remaja sebagai bagian dari rentang perkembangan tentu memiliki kekhasannya tersendiri. Pada kenyatannya, untuk memperoleh suatu gambaran mengenai remaja yang dapat dianggap berlaku secara universal masih belum bisa didapatkan. Meski terdapat *belief-belief* yang sudah ada sebelumnya mengenai remaja, terkadang hal tersebut belum tentu dapat diterima karena adanya bukti-bukti dilapangan yang menunjukkan hal yang berbeda dari *belief-belief* yang sudah ada tersebut.

Gambaran yang cukup banyak diberikan oleh orangtua mengenai remaja dalam penelitian ini berkaitan dengan kedewasaan yang ditampilkan oleh remaja. Selain gambaran mengenai kedewasaan remaja, orangtua juga banyak menggambarkan remaja berkaitan dengan kehidupan sosial, ketaatan, kerajinan, kesopanan, keaktifan dan perhatian yang ditampilkan oleh remaja sehari-harinya. Dalam setiap gambaran yang diberikan terbagi dalam kutub positif maupun negatif. Hal ini setidaknya dapat memberikan harapan bahwa sebenarnya remaja dapat diarahkan untuk dapat mencapai perkembangan remaja yang positif.

Perkembangan remaja yang positif telah dipromosikan oleh Jaqueline Lerner dan rekan-rekannya (2009, 2013) yang mengungkapkan mengenai "Five Cs" dari perkembangan remaja yang positif, yaitu: (1) *Competence*, mencakup persepsi positif mengenai perilaku individu dalam domain-domain area yang spesifik, seperti sosial, akademik, fisik, dsb; (2) *Confidence*, yang mencakup pandangan yang positif



mengenai *self-worth* dan *self-efficacy*; (3) *Connection*, dikarakteristikan dengan adanya relasi yang positif dengan orang lain, mencakup keluarga, teman sebaya, guru dan orang-orang lain dalam komunitas; (4) *Character*, berisi penghargaan terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, pemahaman mengenai benar dan salah, integritas; (5) *Caring*, menunjukkan perhatian/kepedulian pada orang lain terutama yang mengalami kesulitan (Santrock, 2014). Apabila perkembangan remaja dapat diarahkan ke arah yang positif, dapat diasumsikan hal tersebut juga akan membawa dampak terhadap penghayatan remaja mengenai kesejahteraan dirinya. Mereka dapat merasa lebih nyaman dan sejahtera mengenai dirinya selain lingkungan juga lebih memberikan respon yang positif terhadap remaja. Perkembangan remaja yang positif dapat dicapai melalui pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua. Pola pengasuhan orangtua terhadap anak remajanya tidak dapat dipisahkan dari *belief-belief* yang orangtua miliki mengenai remaja.

Berdasarkan hasil pengkategorian, muncul kategori religius. Meski jumlah respon yang diperoleh hanya 1% namun hal ini dapat dipertimbangkan sebagai kekhasan yang dimunculkan oleh responden penelitian ini. Berkaitan dengan agama, orangtua yang beragama cenderung mengasuh anak-anak mereka sesuai dengan agama yang dianut. Jika orangtua juga dibesarkan dalam konteks agama, maka mereka sendiri juga memandang hal tersebut menjadi bagian dari tanggung jawab mereka untuk melakukan hal yang sama pada anak-anak mereka (Horwath, Less, Sidebotham, Higgins, Imtiaz, 2008). Dalam penelitian ini orang tua menggambarkan anak remajanya religius, beriman, taat beragama, takut akan Tuhan, rajin ibadah.

Hal yang masih dirasakan sebagai kekurangan dalam penelitian ini adalah homogenitas responden penelitian. Jika dilihat dari responden yang ada, sebagian besar memiliki latar belakang yang kurang lebih serupa, seperti berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah-atas, memiliki anak yang bersekolah di sekolah dengan dasar agama Kristen, beragama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchanan, C. M., Eccles, J. S., Flanagan, C., Midgley, C. Feldlaufer, H., Harold, R. D. (1988). *Parents' and teachers' beliefs about adolescents: Effects of sex and experience*. Journal of Youth and Adolescence, Vol. 19, No. 4, 1990, (pp. 363-394).
- Collins, W. A., & Laursen, B. (2004). *Parentadolescent relationships and influences*. In R. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of adolescent psychology* (2nd ed, pp. 331-361). New York: Wiley.
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative & Quantitative Approaches*. SAGE Publication.
- David F. Bjorklund, D. F. & Blasi, C. H. (2012). *Child and adolescent development: An Integrated approach*. Wadsworth, Cengage Learning.
- Horwath, J., Lees, J., Sidebotham, P., Higgins, J. & Imtiaz, A. (2008). *Religion, beliefs and parenting practices: A descriptive study*. Joseph Rowntree Foundation
- Kim, U., Yang, K. S., Hwang, K. K. (2006). *Contributions to indigenous and cultural psychology: Understanding people in context*. In Kim, U., Yang, K. S., Hwang, K. K. (eds.), *Indigenous and cultural psychology: Understanding people in context* (pp. 3-26). Springer Science+Business Media, Inc.
- Larson, R. W. (2000). *Toward a psychology of positive youth development*. American Psychologist, 55, 170-183.
- Pate, L. R. (2009). *Mexican american parents' beliefs about their adolescent's: Mental health and parental use of alternative interventions*. (Presented to the Faculty of the Graduate School of The University of Texas at Austin in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy, Desember, 2009).
- Rutland, A. (2004). *A Quasi-experimental study of stereotyping*. In Breakwell, G. M. (Eds.), *Doing social psychology research* (pp. 75-92). The British Psychological Society and Blackwell Publishing Ltd.
- Sankey, M. E. (2000). *Stereotypic beliefs about young people: Nature, sources, and consequences*. (Submitted for the degree of Doctor of Philosophy School of Psychology, University of New South Wales, August, 2000).
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th Ed.). McGraw-Hill Education.